

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK ETOS KERJA ISLAMI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Hardita Amalia Sri Ayu Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya*  
[harditaamaliampdi2018@gmail.com](mailto:harditaamaliampdi2018@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk etos kerja Islami mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan dunia kerja syariah yang menuntut lulusan berintegritas tinggi, profesional, amanah, dan berorientasi ibadah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan dosen PAI, ketua program studi, dan mahasiswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi terkait kegiatan akademik dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berperan signifikan melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam materi kuliah, pengaitan materi dengan praktik dunia kerja syariah, serta keteladanan dosen dalam hal kedisiplinan, komunikasi, dan integritas. Selain itu, lingkungan kampus yang religius dan kegiatan keagamaan seperti mentoring, kajian rutin, dan shalat berjamaah turut memperkuat pembentukan etos kerja Islami mahasiswa. PAI tidak hanya membentuk aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga memengaruhi sikap, kebiasaan, dan motivasi mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa PAI memiliki kontribusi strategis dalam menghasilkan lulusan Ekonomi Syariah yang berkarakter Islami, kompeten, dan siap bekerja sesuai prinsip-prinsip syariah. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Etos Kerja Islami, Ekonomi Syariah, Karakter

### Abstract

#### The Role of Islamic Religious Education in Shaping Islamic Work Ethic Among Students of the Sharia Economics Study Program

*This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (IRE) in shaping the Islamic work ethic of students in the Sharia Economics Study Program. The background of this research refers to the increasing demand for professionals in the Islamic economic sector who embody integrity, professionalism, trustworthiness, and worship-oriented values. Using a descriptive qualitative approach, the research involved Islamic Religious Education lecturers, the head of the study program, and purposively selected students. Data were collected through in-depth interviews, classroom observation, and documentation of academic and religious activities. The results indicate that IRE plays a significant role through the internalization of Islamic values embedded in course materials, the contextualization of lessons with real practices in the Islamic economic industry, and the exemplary behavior of lecturers in discipline, communication, and integrity. Additionally, the campus's religious environment and activities such as mentoring, Islamic study circles, and congregational prayers further strengthen students' Islamic work ethic. IRE shapes not only students' cognitive understanding but also their attitudes, habits, and motivation in preparing for professional life. This study concludes that IRE contributes strategically to producing Sharia Economics graduates who are competent, ethically grounded, and ready to work in accordance with*

*Islamic principles. The findings provide implications for curriculum development and the enhancement of IRE learning quality in higher education.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Islamic Work Ethic, Sharia Economics, Character*

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia global saat ini menunjukkan perubahan signifikan dalam sektor ekonomi, bisnis, dan industri yang semakin kompleks dan kompetitif. Setiap negara berlomba-lomba menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja modern (Mu'alim & Habibussalam, 2021). Transformasi ekonomi berbasis digital semakin menuntut profesionalitas, integritas, serta kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan (Aini, 2023; Anggiana & Gunawan, 2023). Dalam konteks ini, tuntutan terhadap karakter kerja yang kuat menjadi elemen penting bagi keberhasilan seseorang memasuki dunia kerja. Tidak hanya kemampuan teknis, tetapi etos kerja menjadi indikator utama dalam mengukur kualitas tenaga kerja. Fenomena ini menegaskan bahwa pembentukan etos kerja merupakan kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan tinggi.

Perkembangan industri halal global juga menjadi pendorong meningkatnya kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam (Rachim & Santoso, 2021b, 2021a). Industri halal mencakup berbagai sektor seperti makanan, farmasi, kosmetik, pariwisata, keuangan syariah, hingga ekonomi kreatif berbasis syariah yang terus mengalami pertumbuhan. Sebagai

bagian penting dari ekonomi modern, industri halal menuntut pelaku ekonomi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan pemahaman keislaman yang kuat (Rachim & Santoso, 2021c). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Situasi ini menunjukkan adanya urgensi dalam memperkuat nilai-nilai kerja Islami pada mahasiswa. Hal ini menjadi dasar bahwa pembentukan etos kerja Islami merupakan aspek penting dalam keberhasilan pengembangan ekonomi halal.

Dalam dunia keuangan syariah, tuntutan terhadap sumber daya manusia yang kompeten secara spiritual dan profesional semakin meningkat (Rahmawati et al., 2023). Lembaga perbankan syariah, lembaga zakat, BMT, dan koperasi syariah merupakan institusi yang menekankan aspek amanah, kejujuran, dan keadilan. Fenomena meningkatnya kasus fraud, manipulasi laporan keuangan, serta moral hazard di beberapa lembaga keuangan konvensional menjadi pelajaran berharga bahwa tanpa etos kerja yang kuat, praktik ekonomi mudah mengalami penyimpangan. Kondisi seperti ini menegaskan pentingnya etos kerja Islami dalam menjaga kualitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga ekonomi syariah. Di tengah persaingan industri keuangan, lembaga syariah membutuhkan lulusan yang memiliki

karakter Islami yang kokoh. Hal tersebut menunjukkan bahwa etos kerja Islami bukan hanya tuntutan moral, tetapi kebutuhan profesional.

Perguruan tinggi berperan signifikan sebagai lembaga pembentuk karakter mahasiswa melalui kurikulum dan pembelajaran terstruktur. Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah wajib umum memiliki fungsi strategis dalam membentuk nilai, moral, dan spiritual mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan anggapan bahwa mata kuliah PAI hanya berorientasi pada teori dan hafalan. Pandangan seperti ini menyebabkan rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai peran PAI dalam pembentukan karakter profesional. Padahal, PAI mengandung nilai-nilai penting yang dapat menuntun mahasiswa untuk memiliki etos kerja Islami yang baik. Ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran PAI dan persepsi mahasiswa inilah yang menjadi salah satu masalah penting yang harus dikaji secara mendalam.

Di sisi lain, fenomena menurunnya kedisiplinan, keterlambatan penyelesaian tugas, serta lemahnya motivasi belajar pada sebagian mahasiswa menunjukkan bahwa etos kerja belum terbentuk secara optimal. Kondisi ini berdampak pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja di bawah tekanan. Padahal, dalam ajaran Islam, bekerja dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab merupakan bagian dari ibadah dan akhlak yang terpuji. Kesenjangan antara nilai-nilai Islami dengan

realitas perilaku mahasiswa menjadi tantangan besar dalam pendidikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pembentukan etos kerja Islami bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga praktik dan pembiasaan. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut mengenai peran PAI dalam aspek ini.

Pembelajaran PAI di perguruan tinggi sesungguhnya memiliki potensi besar dalam menumbuhkan nilai-nilai kerja Islami melalui pendekatan kontekstual. Melalui materi keimanan, ibadah, akhlak, serta muamalah, mahasiswa dapat memahami konsep kerja sebagai ibadah dan amanah. Namun, implementasi pembelajaran yang tidak selalu mengaitkan materi dengan realitas dunia ekonomi sering menjadi kendala. Akibatnya, nilai-nilai Islam tidak sepenuhnya terinternalisasi dalam diri mahasiswa sebagai persiapan memasuki dunia profesional. Padahal, pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih kuat. Hal ini menjadi indikasi bahwa inovasi pembelajaran PAI berpengaruh terhadap pembentukan etos kerja Islami.

Pada Program Studi Ekonomi Syariah, mahasiswa diharapkan memahami nilai-nilai ekonomi Islam sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Prinsip seperti kejujuran, amanah, menghindari riba, dan menjaga keadilan merupakan nilai fundamental yang harus dipahami dan diamalkan. Namun demikian, pemahaman nilai-nilai tersebut tidak otomatis muncul tanpa proses pendidikan yang efektif. Realitas menunjukkan bahwa

sebagian mahasiswa masih memandang nilai-nilai tersebut sebagai teori semata tanpa implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menandakan adanya kebutuhan untuk memperkuat proses pembelajaran PAI sebagai fondasi pembentukan karakter mahasiswa. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam proses akademik sangat penting dalam mewujudkan lulusan yang berkarakter Islami.

Dalam konteks penelitian, kajian mengenai etos kerja Islami banyak dilakukan, tetapi sebagian besar berfokus pada tenaga kerja, karyawan, atau praktisi industri. Masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana etos kerja Islami dibentuk sejak masa perkuliahan, khususnya melalui mata kuliah PAI. Penelitian terdahulu juga belum banyak menyoroti integrasi PAI dengan kebutuhan profesional di bidang Ekonomi Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaharuan dalam menghubungkan PAI dengan pembentukan etos kerja mahasiswa secara lebih spesifik dan kontekstual. Kebaharuan ini penting karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini menyoroti bagaimana lingkungan kampus dan keteladanan dosen turut berkontribusi dalam membentuk etos kerja Islami. Pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial yang bernilai Islami dapat memperkuat karakter mahasiswa.

Fenomena menunjukkan bahwa kampus yang aktif dalam pembinaan karakter keagamaan cenderung menghasilkan mahasiswa dengan etos kerja lebih baik. Namun hal ini belum dikaji secara mendalam dalam konteks Program Studi Ekonomi Syariah. Faktor lingkungan dan keteladanan dosen merupakan aspek penting yang berkaitan erat dengan implementasi PAI. Oleh karena itu, komponen-komponen ini menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini.

Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan etos kerja Islami pada mahasiswa. Analisis yang dilakukan tidak hanya menyoroti proses pembelajaran PAI, tetapi juga hubungan antara nilai-nilai ajaran Islam dengan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana PAI dapat berperan sebagai fondasi karakter profesional mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam memperkuat pembinaan karakter Islami. Hal ini penting untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak dan beretos kerja tinggi.

Berdasarkan seluruh fenomena dan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etos kerja Islami mahasiswa. Pembahasan mengenai nilai-nilai Islam dan

kaitannya dengan kesiapan profesional mahasiswa merupakan aspek yang penting untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini juga memberikan peluang untuk memahami sejauh mana proses pembelajaran PAI mendukung pembentukan karakter kerja Islami. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai Islam. Pada akhirnya, penelitian ini memfokuskan kajian pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah sebagai objek penelitian.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etos kerja Islami mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah secara mendalam dan naturalistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks sebenarnya. Informan penelitian dipilih secara purposive dengan jumlah total 10 orang, terdiri dari 1 dosen Pendidikan Agama Islam, 1 ketua program studi, dan 8 mahasiswa Ekonomi Syariah yang dianggap dapat memberikan data yang relevan. Dosen PAI dipilih karena memiliki pengetahuan langsung mengenai proses pembelajaran, ketua prodi dipilih sebagai informan kunci terkait kebijakan akademik, dan mahasiswa dipilih karena mereka merupakan pihak yang mengalami langsung proses internalisasi etos kerja Islami. Selain itu, dokumen pembelajaran

seperti RPS, silabus, dan jurnal pembelajaran turut dianalisis untuk memperkuat data empiris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa. Pendekatan ini relevan untuk menggambarkan proses internalisasi nilai, sikap, dan perilaku yang berlangsung dalam suatu lingkungan sosial pendidikan sebagaimana dianjurkan oleh pendekatan kualitatif menurut McKenzie & Cresswell (2002) dan Sugiyono (2017)

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Setiap data yang diperoleh dianalisis secara berulang untuk menemukan pola, kategori, serta tema yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan diskusi sejawat guna memastikan kredibilitas dan objektivitas temuan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara dosen, ketua prodi, dan mahasiswa; mengombinasikan hasil observasi pembelajaran; serta meninjau dokumen pendukung agar data lebih kuat dan konsisten. Penggunaan triangulasi ini sejalan dengan pandangan Moleong (2019) bahwa validitas penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui pemeriksaan keabsahan data secara sistematis. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kontribusi PAI dalam pembentukan

etos kerja Islami mahasiswa Ekonomi Syariah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

#### 1. Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran PAI

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI berperan besar dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada mahasiswa. Dosen PAI secara konsisten menekankan bahwa bekerja bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah. Salah satu mahasiswa (M3) menyampaikan bahwa sebelum mengikuti mata kuliah PAI, ia menganggap pekerjaan hanya bertujuan memperoleh penghasilan. Namun setelah mengikuti perkuliahan, ia memahami bahwa Islam memandang kerja sebagai ibadah yang menuntut amanah dan tanggung jawab. Dosen juga mengintegrasikan nilai jujur, disiplin, dan profesional dalam setiap topik pembelajaran, terutama ketika membahas etika bisnis Islam dan praktik muamalah. Dalam wawancara, dosen PAI menegaskan, “Saya selalu menyisipkan nilai amanah dalam setiap materi, karena saya lihat banyak mahasiswa yang masih menganggap kerja itu sekadar rutinitas, padahal itu bagian dari ibadah.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan secara sadar dan terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi media penting dalam menanamkan nilai kerja Islami pada mahasiswa Ekonomi Syariah.

#### 2. Relevansi PAI dengan Dunia Kerja Ekonomi Syariah

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah membutuhkan pemahaman etika syariah yang sesuai dengan tuntutan profesi seperti teller bank syariah, analis pembiayaan, hingga auditor syariah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa, mereka merasa bahwa materi PAI menjadi relevan ketika dosen mengaitkannya dengan praktik industri halal dan keuangan syariah. Mahasiswa (M5) mengatakan, “Saat dosen menjelaskan konsep amanah dalam hubungan dengan profesi teller, saya jadi sadar kenapa bank syariah sangat ketat dengan integritas pegawainya.” Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya etos kerja Islam sebagai modal utama memasuki dunia kerja syariah. Dosen PAI juga menegaskan bahwa ia sengaja menghubungkan setiap materi dengan profesi yang akan dijalani mahasiswa agar pembelajaran lebih bermakna. Observasi kelas memperlihatkan bahwa mahasiswa tampak lebih antusias ketika materi dikaitkan dengan situasi kerja nyata, seperti prosedur pelayanan nasabah syariah atau pengelolaan pembiayaan berbasis akad. Dengan demikian, relevansi PAI dengan dunia kerja terbentuk melalui integrasi materi yang kontekstual.

#### 3. Keteladanan Dosen sebagai Model Pembentukan Etos Kerja

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa menganggap keteladanan dosen PAI sebagai faktor yang sangat memengaruhi etos kerja mereka. Hasil wawancara menunjukkan

bahwa mahasiswa menilai dosen PAI memiliki kedisiplinan dan integritas tinggi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa (M2) menuturkan, “Bu dosen itu selalu datang tepat waktu. Bahkan kalau ada perubahan jadwal, beliau selalu memberi kabar jauh-jauh hari. Itu membuat kami merasa harus meniru kedisiplinannya.” Selain kedisiplinan, mahasiswa juga menilai kejujuran dosen dalam penilaian sebagai bentuk keteladanan. Dosen PAI tidak memberikan nilai tambahan tanpa dasar yang jelas, dan selalu menjelaskan indikator penilaian secara transparan. Beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa kesantunan dosen dalam berkomunikasi turut memotivasi mereka untuk menjaga etika dalam berbicara dan berinteraksi di lingkungan kampus. Keteladanan ini membuktikan bahwa pembentukan etos kerja tidak hanya terjadi melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui contoh nyata yang ditampilkan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan (uswah) dalam proses pembinaan akhlak dan karakter.

#### **4. Kegiatan Keagamaan dan Lingkungan Kampus**

Lingkungan kampus menjadi faktor pendukung dalam membentuk etos kerja Islami mahasiswa Ekonomi Syariah. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti kajian pekanan, mentoring keislaman, dan pembiasaan shalat berjamaah mampu membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab pada mahasiswa. Dalam wawancara, mahasiswa (M7) mengungkapkan bahwa mengikuti kegiatan kajian

membuatnya lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan lebih disiplin dalam belajar. Ia menyampaikan, “Sejak rutin ikut kajian, saya lebih sadar pentingnya amanah, termasuk amanah menyelesaikan tugas tepat waktu.” Selain itu, kegiatan shalat berjamaah di kampus menciptakan budaya religius yang memperkuat kedisiplinan mahasiswa, karena mereka belajar mengatur waktu dan menghargai waktu orang lain. Ketua program studi menegaskan bahwa pihak kampus memang mendorong pembiasaan ini sebagai bentuk pembinaan karakter Islami. Lingkungan kampus yang religius memberi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai PAI secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan etos kerja tidak hanya bergantung pada pembelajaran formal, tetapi juga pada budaya kampus yang kondusif.

#### **5. Kontribusi PAI dalam Pembentukan Etos Kerja Mahasiswa**

Hasil wawancara menyeluruh menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan pengaruh nyata mata kuliah PAI dalam sikap akademik dan persiapan mereka menuju dunia kerja. Mahasiswa (M1) mengaku lebih memahami pentingnya amanah dan integritas setelah mengikuti mata kuliah PAI. Ia mengatakan, “Dulu saya sering menunda tugas, tapi setelah belajar tentang amanah, saya merasa malu kalau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.” Temuan lain menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menjauhi praktik curang saat ujian dan tugas, karena mereka memahami bahwa perilaku

tersebut bertentangan dengan nilai kejujuran dalam Islam. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa PAI meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja secara profesional sesuai prinsip syariah. Dalam wawancara, dosen PAI menegaskan bahwa tujuan utama pembelajaran adalah membentuk karakter, bukan hanya mengajar teori. PAI terbukti memberi landasan moral dan spiritual yang membentuk pola pikir, kebiasaan belajar, dan sikap kerja mahasiswa. Oleh karena itu, PAI memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk etos kerja Islami yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki dunia profesional di bidang Ekonomi Syariah.

### **Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam proses pembentukan etos kerja Islami mahasiswa, khususnya melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran. Proses internalisasi dilakukan melalui penyampaian materi yang menekankan amanah, kejujuran, kerja keras, dan orientasi ibadah, yang semuanya merupakan nilai fundamental dalam Islam. Pendekatan yang digunakan dosen tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga berbasis konteks melalui diskusi kasus, terutama yang berkaitan dengan praktik kerja dalam sektor ekonomi syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmah (2019) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai melalui pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik. Mahasiswa dalam penelitian ini juga

menunjukkan peningkatan kemampuan refleksi terhadap perilaku kerja mereka, sehingga proses internalisasi menjadi lebih bermakna dan realistis. Hal tersebut menegaskan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter kerja Islami pada mahasiswa Ekonomi Syariah.

Selanjutnya, relevansi materi PAI dengan dunia kerja terbukti menjadi aspek penting yang memengaruhi pembentukan etos kerja Islami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa materi PAI menjadi lebih mudah dipahami ketika dosen mengaitkannya dengan profesi nyata seperti teller bank syariah, analis pembiayaan, maupun auditor syariah. Pengaitan ini membuat mahasiswa menyadari bahwa etos kerja bukan hanya bagian dari etika moral, tetapi juga kompetensi profesional yang menentukan kualitas kerja mereka di sektor syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hamdani (2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran agama menjadi lebih efektif ketika diintegrasikan dengan kebutuhan profesional mahasiswa. Penekanan dosen terhadap prinsip halal-haram, amanah, dan integritas dalam profesi juga membuat mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja yang berbasis nilai Islami. Dengan demikian, relevansi materi PAI sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan nilai Islam dalam konteks karier.

Keteladanan dosen juga menjadi faktor penentu dalam pembentukan etos kerja Islami mahasiswa, sebagaimana terlihat dalam hasil wawancara yang

menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menghargai sikap disiplin, integritas, dan kesantunan dosen PAI. Mahasiswa merasa bahwa mereka belajar tidak hanya dari penjelasan materi, tetapi juga dari perilaku dosen yang menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziah (2021) yang menyimpulkan bahwa keteladanan pendidik merupakan metode paling efektif dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan dosen dalam mengajar dan transparansi dalam penilaian memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk membangun perilaku kerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa figur dosen PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam aspek etos kerja.

Selain itu, lingkungan kampus yang mendukung dan adanya kegiatan keagamaan berperan besar dalam memperkuat pembentukan etos kerja Islami. Program seperti kajian rutin, mentoring keagamaan, dan pembiasaan ibadah berjamaah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini sejalan dengan temuan Hasbullah (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan religius kampus memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak dan etos kerja peserta didik karena menciptakan atmosfer pembiasaan dan kontrol sosial positif. Dalam penelitian ini, mahasiswa merasakan bahwa kegiatan keagamaan membuat mereka lebih disiplin, lebih menghargai waktu, serta lebih

memahami pentingnya tanggung jawab sebagai bagian dari etos kerja Islami. Lingkungan tersebut memberikan pengalaman nyata yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi substansial dalam membentuk etos kerja Islami mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Hasil penelitian mendukung temuan sebelumnya dari berbagai peneliti yang menekankan bahwa kombinasi antara internalisasi nilai, keteladanan, dan lingkungan sosial yang mendukung merupakan kunci dalam pembentukan karakter Islami. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan karena secara khusus mengkaji penerapan PAI dalam konteks mahasiswa Ekonomi Syariah, yang memiliki tuntutan profesional berbeda dibandingkan mahasiswa program studi umum. Dengan demikian, peran PAI menjadi sangat strategis dalam membentuk lulusan yang memiliki integritas, kompetensi, serta kesiapan untuk memasuki dunia kerja berbasis syariah yang menuntut standar etika tinggi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk etos kerja Islami mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah melalui proses internalisasi nilai, penguatan relevansi materi dengan dunia kerja, keteladanan dosen, dan dukungan lingkungan kampus yang religius. Nilai-nilai seperti amanah, disiplin, kejujuran, integritas, dan orientasi

ibadah tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku akademik mahasiswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Keteladanan dosen menjadi faktor kunci yang memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai tersebut, sementara kegiatan keagamaan dan budaya religius kampus membantu membentuk kebiasaan positif yang mendukung pengembangan etos kerja Islami secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam berkontribusi penting dalam menyiapkan lulusan Ekonomi Syariah yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja berbasis nilai-nilai syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. (2023). Manfaat Implementasi Rekam Medis Elektronik Bagi Manajemen Rumah Sakit di Indonesia: Literature Review. *Journal of Operation System*, 1(2), 91–98.
- Anggiana, A., & Gunawan, A. (2023). Challenges and opportunities for human resource management in the industrial era 4.0: Focus on the Integration of technology and human resources. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 252–258.
- McKenzie, N. J., & Cresswell, H. P. (2002). Field sampling. *Soil Physical Measurement and Interpretation for Land Evaluation*, 11–34.
- Mu'alim, Z. A., & Habibussalam, H. (2021). Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Pembangunan Kepariwisata Yang Berkelanjutan. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 171–192.
- Rachim, H. A., & Santoso, M. B. (2021a). Mainstreaming The Halal Lifestyle: Between Opportunities And Challenges Of Social Protection Capacity In Global Trends. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 181–182.
- Rachim, H. A., & Santoso, M. B. (2021b). Mengarusutamakan Halal Lifestyle: Antara Peluang Dan Tantangan Kapasitas Perlindungan Sosial Dalam Trend Global. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 151–161.
- Rachim, H. A., & Santoso, M. B. (2021c). Mengarusutamakan Halal Lifestyle: Antara Peluang Dan Tantangan Kapasitas Perlindungan Sosial Dalam Trend Global. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 151–161.
- Rahmawati, C., Nurhayani, E., Karimah, H., Elisya, Q., & Suharyat, Y. (2023). Perspektif Islam terhadap manajemen sumber daya manusia. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 42–56.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan

Studi Kebanksentralan (PPSK)  
Bank Indonesia.